

## PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH

Setiya Atirah<sup>1</sup>, Ainal Mardhiah<sup>2</sup>  
setiyaatirah@gmail.com<sup>1</sup>, ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id<sup>2</sup>  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### ABSTRAK

Adanya Kurikulum Merdeka yang diterapkan SD Islam Qur'ani Banda Aceh pada saat ini, menjadi sebuah problematika khususnya bagi guru PAI pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka di sekolah. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, apa saja hambatan utama yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut dan bagaimana tanggapan kepala sekolah terhadap tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan upaya apa yang telah dilakukan untuk mendukung guru dalam menghadapi kendala tersebut. Tujuan penelitian ini ialah menggambarkan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka oleh guru PAI dan menggambarkan problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan data hasil wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Qur'ani Banda Aceh memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, namun menghadapi kendala utama dalam hal keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya keterampilan digital. Meskipun telah ada upaya dari kepala sekolah untuk meningkatkan dukungan dan akses terhadap teknologi, tantangan tersebut masih menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi.

**Kata Kunci:** Problematika, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI.

### PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar saat ini masih banyak dibicarakan banyak orang, hampir setiap hari, media massa khususnya media cetak baik harian maupun mingguan memuat berita tentang guru. Ironisnya berita-berita tersebut banyak yang cenderung melecehkan posisi guru, baik yang sifatnya menyangkut kepentingan umum sampai ke kepentingan pribadi sedangkan dari pihak guru sendiri nyaris tak mampu membela diri. Sebagai contohnya yaitu masyarakat atau orang tua siswa pun kadang mencemooh dan menuding guru tidak kompeten, tidak berkualitas dan masih banyak tuduhan-tuduhan lainnya, manakala putra/putrinya tidak bisa menyelesaikan persoalan yang ia hadapi sendiri atau memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Dari kalangan bisnis pun memprotes para guru karena kualitas para lulusan dianggapnya kurang memuaskan bagi skeepentingan perusahaannya.

Sikap dan perilaku masyarakat ini memang bukan tanpa alasan karena memang ada sebagian kecil oknum guru yang melanggar atau menyimpang dari kode etiknya. Walaupun demikian peran guru tidak bisa digantikan sekalipun dengan mesin yang canggih. Karena tugas guru yaitu pembinaan sifat mental manusia yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat manusiawi yang unik. Sebagian Kualitas dan sistem pendidikan di negara kita masih jauh dari kata maksimal bahkan sangat tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara- negara lain. Hal tersebut dikarenakan masih banyaknya problematika yang menjadi pembahasan dan sedang dihadapi oleh Negara ini. Di sisi lain, pemerintah pun tidak segera membenahi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi, sementara reformasi dan perubahan kurikulum pendidikan yang sudah dilakukan

belum membawa perbaikan dan dampak yang positif terhadap mutu pendidikan, sehingga mutu pendidikan di negara kita masih sangat rendah. perjalanan perubahan Kurikulum dari mulai tahun 1975, 1984, 1994 ditinjau masih memfokuskan pada begitu padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh para peserta didik, sehingga beban peserta didik menjadi sangat berat. Walaupun perubahan kurikulum di tahun 2004 (KBK) sudah dilakukan pengurangan bahan ajar, akan tetapi kesempatan dan partisipasi dari para orang tua juga masih belum berfungsi secara penuh terhadap proses pembelajaran baik di tingkat dasar maupun menengah sehingga pengaruh yang positif terhadap kualitas pendidikan belum dapat terpenuhi.

Dewasa ini seperti yang telah tersiar di dalam lingkup para pengajar dan dewan guru kurikulum baru itu seharusnya sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sangat cepat saat ini, tapi kenyataannya masih sangat banyak guru yang kewalahan, metode pembelajaran juga harus menyesuaikan agar murid tidak mudah jenuh dan bosan, seperti halnya saat ini Ketika mengajar seorang guru memakai alat peraga praktik, memakai foto video karakter visual dan lain sebagainya. Modernisasi kurikulum dan metode pembelajaran sebenarnya itu sangat penting untuk terus dikembangkan anak – anak sangat senang Ketika kita mengajarkan sesuatu dibarengi dengan video mempermudah daya tangkap seorang murid, tetapi itu semua dibutuhkan Ketika tenaga pengajar, fasilitas, infrastruktur, akses sekolah semuanya telah mudah dijangkau tidak seperti sekarang ini masih banyaknya ketidakadilan dalam bantuan ke sekolah di pedesaan-pedesaan terpencil.

Tujuan memiliki kurikulum adalah untuk memberikan siswa dengan pendidikan yang lebih berkualitas didalamnya meliputi tujuan, isi, dan bahan pembelajaran sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sejak tahun 1947, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi. Kemendikbud memperkenalkan Kurikulum Merdeka pada Februari 2022. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang ekstensif. Pengoptimalan konten akan lebih terasa, memungkinkan siswa mendapatkan waktu yang cukup dalam mempelajari suatu materi, serta meningkatkan kemampuan dan kompetensi. Nantinya, guru dapat memilih berbagai metode pengajaran agar minat dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi. Kurikulum ini dimaksudkan untuk mendorong pencapaian profil pelajar Pancasila yang ditetapkan pemerintah. Karena tidak ditujukan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, maka proyek tidak berkaitan dengan materi pelajaran.

Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Ms. Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat. Bukan tanpa alasan adanya perubahan selalu diiringi dengan berbagai permasalahan. Sistem pendidikan yang dianggap usang perlu diperbaiki karena hasil evaluasi yang dilakukan selama ini. Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

Kesulitan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka menjadi fokus penelitian ini. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti

mengangkat sebuah judul penelitian dengan judul **PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM QUR'ANI BANDA ACEH.**

## **METODOLOGI**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif yang terpenting adalah data-data yang digali melalui interview mendalam (in-depth interview) yakni data-data yang berupa ujaran atau kata-kata dari informan yang terpilih. Dalam penelitian ini informan dipilih secara purposive (purposive sampling) yakni dengan menggunakan beberapa kriteria sesuai kebutuhan data penelitian ini. Setelah dilakukan pemetaan obyek penelitian, maka secara purposive dapat ditentukan obyek penelitian ini yaitu Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan yang menjadi subjeknya adalah 1 Guru Pendidikan Agama Islam dan 1 Guru Waka Kesiswaan di SD Islam Qur'ani Banda Aceh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Qur'ani Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka di SD Islam Qur'ani Banda Aceh bervariasi. Berdasarkan wawancara mendalam dengan guru PAI, ditemukan beberapa temuan utama:

- a. Kesadaran tentang Kurikulum Merdeka, Sebagian besar guru PAI telah memiliki pemahaman yang baik tentang Konsep Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dan penggunaan materi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa.
- b. Keterbatasan Sumber Daya, Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan sumber daya, terutama akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran yang diperlukan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka. Hal ini membuat sebagian guru merasa kesulitan untuk mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Guru Waka Kesiswaan di SD Islam Qur'ani Banda Aceh:

“Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di sekolah kami. Meskipun saya berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada, namun terkadang sulit untuk menjalankan pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teknologi. Selain itu, saya juga merasa perlu meningkatkan keterampilan digital saya agar dapat mengajar dengan lebih efektif”.

Kesimpulan peneliti dari hasil wawancara dengan Guru Waka Kesiswaan di SD Islam Qur'ani Banda Aceh adalah bahwa keterbatasan sumber daya, khususnya akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran, menjadi hambatan utama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Guru tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan pembelajaran yang berbasis teknologi karena keterbatasan tersebut. Meskipun berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada, namun sulit untuk melakukan pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akses terhadap teknologi di sekolah serta peningkatan keterampilan digital guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

- c. Keterampilan Digital, Sebagian guru PAI menghadapi tantangan dalam menguasai keterampilan digital yang diperlukan untuk mengimplementasikan Kurikulum

Merdeka. Meskipun beberapa di antara mereka telah mencoba mempelajari keterampilan baru, namun ada juga yang merasa kesulitan untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Qur'ani Banda Aceh:

“Saya melihat Kurikulum Merdeka sebagai sebuah inovasi yang penting dalam dunia pendidikan. Ini memberikan kesempatan bagi kami sebagai guru PAI untuk lebih kreatif dan fleksibel dalam merancang pembelajaran. Saya telah mencoba mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam pengajaran PAI, seperti menggunakan multimedia dan sumber belajar online”.

Kesimpulan peneliti dari hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Qur'ani Banda Aceh adalah bahwa Kurikulum Merdeka dianggap sebagai sebuah inovasi yang penting dalam dunia pendidikan. Guru tersebut melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan kreativitas dan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran PAI. Meskipun terdapat tantangan dalam menguasai keterampilan digital, namun guru tersebut telah berusaha mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dalam pengajarannya. Hal ini menunjukkan upaya guru untuk mengikuti perkembangan kurikulum dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang lebih efektif.

- d. Dukungan dan Pelatihan, Responden menyoroti pentingnya dukungan dan pelatihan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menghadapi perubahan kurikulum. Mereka mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran serta bimbingan dalam menyusun dan mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa meskipun sebagian guru PAI telah menunjukkan kesadaran dan upaya untuk mengadaptasi Kurikulum Merdeka, masih ada tantangan yang perlu diatasi terkait keterbatasan sumber daya dan keterampilan digital. Dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah dalam bentuk pelatihan dan bimbingan dianggap penting untuk meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih efektif.

## **2. Hambatan utama yang dihadapi oleh guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut**

Dalam hasil wawancara dengan seorang Guru Waka Kesiswaan di SD Islam Qur'ani Banda Aceh, disampaikan bahwa salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di sekolah tersebut. Meskipun mereka berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada, namun terkadang sulit untuk menjalankan pembelajaran yang sepenuhnya berbasis teknologi. Guru Waka Kesiswaan juga menyatakan bahwa meningkatkan keterampilan digital mereka menjadi hal yang penting untuk dapat mengajar dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah menjadi kendala utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga perlu adanya upaya untuk memperbaiki akses terhadap teknologi dan meningkatkan pelatihan keterampilan digital bagi guru-guru di SD tersebut.

Selain itu, hambatan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan guru PAI. Meskipun beberapa guru telah berupaya mempelajari keterampilan baru, namun masih ada yang merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan seorang guru PAI, meskipun mereka melihat Kurikulum Merdeka sebagai inovasi penting dalam dunia pendidikan yang memberikan kesempatan untuk

kreativitas, tetapi masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan digital guna menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis teknologi.

Dalam konteks ini, perlu adanya upaya nyata dalam meningkatkan akses terhadap teknologi dan pelatihan keterampilan digital bagi para guru PAI di sekolah tersebut. Peningkatan fasilitas dan pelatihan tersebut akan membantu guru untuk lebih efektif dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memenuhi tuntutan kurikulum yang baru.

### **3. Tanggapan kepala sekolah terhadap tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, dan upaya apa yang telah dilakukan untuk mendukung guru dalam menghadapi kendala tersebut**

Dalam wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Qur'ani Banda Aceh, beliau menegaskan kesadaran akan tantangan yang dihadapi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Menurutnya, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal akses terhadap teknologi, menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Beliau menyampaikan, "Kami menyadari bahwa akses terhadap teknologi masih menjadi kendala utama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kami berkomitmen untuk memperjuangkan lebih banyak dukungan dalam hal ini." Pernyataan ini menunjukkan keseriusan kepala sekolah dalam merespons tantangan yang dihadapi oleh para guru PAI.

Dalam upaya mendukung guru PAI mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah mengambil langkah-langkah konkret. Beliau menyampaikan bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dengan menggalang dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan donatur. "Kami berusaha keras untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dengan mengumpulkan dana dan mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak," ungkapnya. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dalam memberikan dukungan nyata bagi para guru dalam menghadapi tantangan teknologi.

Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi kolaborasi antar guru PAI untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi. "Kami mendorong para guru untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam menghadapi tantangan teknologi," tambahnya. Langkah ini menunjukkan upaya kepala sekolah dalam membangun kerjasama dan solidaritas di antara staf pengajar sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kemajuan guru dan siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "problematika guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SD Islam Qurani Banda Aceh" maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI di SD Islam Qur'ani Banda Aceh telah memiliki pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka. Mereka menyadari pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dan penggunaan materi yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, terutama akses terhadap teknologi dan fasilitas pendukung pembelajaran. Meskipun beberapa guru telah mencoba mempelajari keterampilan digital baru, masih ada tantangan dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran.
2. Hambatan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan akses terhadap teknologi di sekolah tersebut. Meskipun mereka berupaya memanfaatkan sumber daya yang ada, sulit untuk menjalankan pembelajaran yang sepenuhnya berbasis

teknologi. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan digital di kalangan guru PAI juga menjadi kendala. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan akses terhadap teknologi di sekolah serta peningkatan keterampilan digital guru agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lebih efektif.

3. Kepala sekolah menyadari tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka berkomitmen untuk memperjuangkan lebih banyak dukungan dalam hal akses terhadap teknologi. Upaya konkret telah dilakukan, seperti menggalang dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah setempat dan donatur, untuk meningkatkan akses terhadap teknologi. Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi kolaborasi antar guru PAI untuk saling berbagi pengalaman dan strategi dalam mengatasi kendala teknologi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/kebijakan-politik-nabi-muhammad-saw-ZPtFu>.
- Din Syamsudin, "Usaha Pencarian konsep Negara Dalam Sejarah Pemikiran Islam", Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an, (Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat (LSAF) dan ICMI, No.2/IV/1993),
- M. Rahmat Effendi, "Kekuasaan Negara dalam Perspektif Dakwah Islam", Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan, (Bandung: Pusat Penerbitan Universitas, LPPM Unisba, September 2003),
- Gaffar, Afan. 1993. "Islam dan politik Dalam Era Orde Baru: Mencari Bentuk Artikulasi Yang Tepat". Jakarta. Jurnal Ilmiah. Ulumul Qur'an, NO. 2, Vol. IV.
- <https://nu.or.id/sirah-nabawiyah/5-gaya-politik-nabi-muhammad-saw-yang-harus-diteladani-aR9nJ>
- Dewan Editor. 2002. Ensiklopedi Tematis Dunia Islam, 2 dan 6. Jakarta : PT Ikhtiar Baru VanHoeve.
- Saefullah Fatah, Eep. 1994. "Manajemen Konflik Politik dan Demokratisasi Orde Baru". Jakarta. Jurnal Ilmiah Ulumul Qur'an : No. 5 dan 6, VolIV.
- Gibb, HAR, 1945: 36. Modern Trends in Islam, , dalam Mukti Ali: 1971. Alam Pikiran Modern di Indonesia, Yayasan Nida, Jogjakarta.
- Amien Rais, M. 1998. Membangun Politik Adiluhung: Membumikan Tauhid Sosial Menegakkan Amar Ma,ruf Nahi Munkar. Bandung : Zaman Wacana Mulia.
- U. Tanthowi, Pramono. "Muhammadiyah dan N.U. dalam Kompetisi Makna "Civil society", Jakarta, Kompas. Juli:2001.
- Djazuli, Fiqih Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Rambu-rambu Syariah, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007
- <http://tomysmile.wordpress.com/category/kajian-fiqh/>